

## PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIROMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BEI

Dewi Masfiah

dewimasfiah2@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of environmental disclosure, social, governance, and profitability on firm value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study applies quantitatively with Energy, basic materials, and financial companies as the population. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 30 companies as the sample. Moreover, the data were in the form of documentation of annual reports and sustainable report analysis. The data analysis technique used multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 26. The result shows that environmental disclosure has a positive and significant effect on firm value. However, social disclosure has a negative and significant effect on firm value. Likewise, governance disclosure has a negative and significant effect on firm value. In contrast, profitability has a positive and significant effect on firm value. The research gives an important contribution in understanding the dynamic of ESG and profitability to develop firm value, especially in strategic and relevant sectors with Indonesia sustainability. In addition, these findings are expected to give prestigious insight for other investors and stakeholders.*

*Keywords: ESG disclosure, profitability, and firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi perusahaan energi, bahan baku, dan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan berupa dokumentasi laporan tahunan dan analisis laporan berkelanjutan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, pengungkapan tata kelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika ESG dan profitabilitas untuk mengembangkan nilai perusahaan, terutama di sektor-sektor strategis dan relevan dengan keberlanjutan Indonesia. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bergengsi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata kunci: Pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan daya tarik investasi dan prospek pertumbuhannya. Menurut Fridatien dan Romadon (2024), perusahaan bernilai tinggi lebih stabil, berpotensi tumbuh, dan mudah mengakses pendanaan murah, yang mendukung ekspansi dan inovasi. Di Indonesia, profitabilitas masih menjadi faktor utama penentu nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi dianggap lebih menarik karena menunjukkan kinerja yang baik, daya saing, dan potensi keuntungan yang lebih besar (Agusria dan Ningrum, 2021). Selain itu,

pengungkapan ESG kini penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan, karena menunjukkan ketahanan terhadap risiko jangka panjang dan menciptakan nilai berkelanjutan (Meifari, 2023). Laporan KPMG (2022) menyebutkan bahwa 96% perusahaan global mulai mengadopsi standar GRI untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Investasi dalam praktik keberlanjutan menjadi semakin penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Laporan PwC (2024) menunjukkan bahwa 80% responden bersedia membayar lebih untuk produk dari perusahaan berkomitmen pada keberlanjutan. Perusahaan seperti AKRA, ITMG, BRPT, SMGR, BBKA, dan BBRI telah berhasil meningkatkan nilai mereka dengan inisiatif ESG dan praktik ramah lingkungan, menarik perhatian pasar dan investor. Investasi berbasis ESG di Indonesia terus berkembang pesat berkat regulasi OJK, seperti POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mendorong transparansi dan keberlanjutan perusahaan (Safriani dan Utomo, 2020). Dukungan internasional juga memainkan peran penting, seperti pinjaman \$500 juta dari ADB untuk mendukung target *net-zero emissions* pada 2060, yang memperkuat ekosistem investasi ESG di Indonesia dan menarik perhatian investor global untuk sektor energi terbarukan.

Pada Juni 2024, dana kelolaan investasi ESG di Indonesia mencapai Rp8,2 triliun, dan BEI mendukung keberlanjutan dengan meluncurkan indeks ESG, seperti IDX LQ45 Carbon Leaders, yang mendorong pertumbuhan investasi berkelanjutan di pasar modal. Pengungkapan ESG semakin penting dalam menilai nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan, sekaligus berfungsi sebagai strategi jangka panjang untuk menciptakan nilai berkelanjutan. Namun, ketimpangan pengungkapan ESG antar sektor menambah tantangan dalam menilai nilai perusahaan, dengan penelitian menunjukkan bahwa dampak pengungkapan ESG berbeda antara sektor finansial, non-keuangan, energi, dan manufaktur. Diperlukan upaya bersama untuk menciptakan standar seragam dan transparansi lebih dalam pengungkapan ESG, guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan di semua sektor.

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan beragam antara ESG dan nilai perusahaan, dengan beberapa aspek ESG, seperti *governance*, lebih berpengaruh. Di Indonesia, meskipun banyak perusahaan mengklaim memiliki kebijakan ESG, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih belum pasti. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan pengungkapan ESG berdasarkan *GRI Standards* 2021 dan menganalisis pemulihan pascapandemi perusahaan dengan nilai ESG dan profitabilitas tinggi. Meskipun ESG dan profitabilitas berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, penelitian empiris di Indonesia masih terbatas, sehingga penting untuk menguji relevansi faktor-faktor ini pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi investor, perusahaan, dan masyarakat dalam mengevaluasi dampak ESG terhadap kinerja jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan praktik ESG dapat dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah pengungkapan *social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Spence (1973) (dalam Puspitasari, 2024) menjelaskan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal positif yang dapat mengurangi ketidakpastian kinerja perusahaan dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan investor, khususnya yang fokus pada keberlanjutan (Prismulyantoro *et al.*, 2023). Pengungkapan ESG juga menciptakan persepsi stabilitas dan kepercayaan, mendorong minat investasi lebih tinggi, terutama dari investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Sari *et al.*, 2023). Profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil, memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan menguntungkan (Wairisal, 2024). Kombinasi pengungkapan ESG dan kinerja keuangan positif dapat meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat persepsi investor terhadap stabilitas, dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan ESG dengan baik dan menjaga profitabilitasnya akan lebih menarik perhatian investor dan menciptakan nilai berkelanjutan.

### Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) (dalam Juniarta dan Devi, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan memenuhi norma sosial dan harapan publik. Pengungkapan ESG yang transparan dapat meningkatkan legitimasi dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Paramitha dan Devi, 2024). Profitabilitas tinggi juga memperkuat legitimasi sosial perusahaan, mencerminkan stabilitas finansial dan potensi pertumbuhan (Wairisal, 2024). Kombinasi antara kinerja keuangan yang solid dan komitmen terhadap keberlanjutan, memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor semakin menghargai faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi (Sari *et al.*, 2023). Dengan demikian, perusahaan yang memprioritaskan ESG dan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih dihargai oleh pasar dan investor.

### Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance*

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah standar keberlanjutan yang mengukur dampak investasi dan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun sukarela, pelaporan ESG meningkatkan transparansi, efisiensi, dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Fuadah *et al.*, 2022). Pelaporan ESG juga menarik investor untuk keuntungan jangka panjang (Suttipun, 2021). Selain itu, pengungkapan ESG mendorong akuntabilitas, memperbaiki kinerja keuangan, dan meningkatkan akses ke modal serta stabilitas perusahaan (Roestanto *et al.*, 2022; Safriani dan Utomo, 2020). Kepatuhan terhadap standar ESG dapat mengurangi biaya modal, memperbaiki hubungan dengan regulator, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang (Rahmansyah dan Mutmainah, 2024).

### Pengungkapan *Environmental*

Pengungkapan lingkungan perusahaan, seperti pengelolaan sumber daya dan pengurangan emisi, dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, dan reputasi perusahaan. Hal ini juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta menarik investor yang memprioritaskan keberlanjutan (Hardiningsih *et al.*, 2020). Durlista dan Wahyudi (2023) menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki reputasi perusahaan di pasar yang peduli keberlanjutan. Pengungkapan dampak lingkungan yang baik, membantu perusahaan mengelola risiko perubahan iklim dan peraturan ketat.

### **Pengungkapan Social**

Pengungkapan *social*, seperti kesejahteraan karyawan dan kontribusi sosial perusahaan, meningkatkan reputasi, daya saing, dan kepercayaan investor. Hal ini juga menciptakan citra positif yang meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pasar perusahaan. Transparansi dalam aspek sosial memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan membantu perusahaan mengurangi risiko sosial yang berdampak pada operasionalnya (Indriyani, 2021). Agustina *et al.*, (2023) menegaskan bahwa pengungkapan *social* yang baik memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan *social* yang transparan penting untuk membangun reputasi jangka panjang dan hubungan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, perusahaan yang fokus pada pengungkapan *social* cenderung lebih diterima oleh masyarakat dan memiliki prospek yang lebih baik di masa depan.

### **Pengungkapan Governance**

Pengungkapan tata kelola yang transparan, termasuk kebijakan etis dan kepatuhan terhadap regulasi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan investasi yang stabil. Hal ini juga membantu perusahaan dalam membangun reputasi yang kuat di pasar. Pengelolaan risiko yang baik juga memperkuat stabilitas dan daya tarik perusahaan di mata investor (Zahroh dan Hersugondo, 2021). Utomo (2024) menambahkan bahwa pengungkapan *governance* yang baik memperkuat kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan investasi yang stabil. Transparansi dalam pengelolaan tata kelola mengurangi konflik dan mendukung keputusan investasi yang lebih baik, sehingga menarik perhatian investor jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang mengungkapkan tata kelola yang baik dan transparan cenderung lebih stabil dan menguntungkan bagi investor.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional (Fanalisa dan Juwita, 2022). Diukur dengan rasio seperti margin laba bersih, ROA, dan ROE, yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Fatihudin, 2022). Profitabilitas mencerminkan kesehatan finansial dan daya saing perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan investasi dalam pengembangan produk, ekspansi pasar, dan meningkatkan kualitas layanan. Sebaliknya, profitabilitas rendah dapat menunjukkan masalah manajerial dan mempengaruhi keberlanjutan bisnis (Wulandari *et al.*, 2023; Lestari dan Sapari, 2021). Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri, juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis profitabilitas penting untuk mengevaluasi kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Sese dan Sarwono, 2024).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa berharga perusahaan di mata investor, diukur melalui kapitalisasi pasar, nilai buku, P/E, dan Tobin's Q. Kapitalisasi pasar menggambarkan nilai pasar perusahaan (Suwandi *et al.*, 2023), nilai buku menunjukkan aset bersih setelah kewajiban (Ikhsan dan Fahruri, 2021), dan Tobin's Q mengukur perbandingan nilai pasar dan aset (Arief *et al.*, 2020). Faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan, potensi pertumbuhan, dan persepsi risiko (Firmansyah dan Purnama, 2020). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas lebih dalam perolehan dana untuk ekspansi dan inovasi. Nilai perusahaan mempengaruhi keputusan strategis. Nilai tinggi meningkatkan daya tarik investor dan kredibilitas (Trisnawati dan Wulandari, 2024), sedangkan nilai rendah bisa menandakan masalah manajerial (Hamidah dan Dailibas, 2022). Analisis nilai perusahaan penting untuk mengevaluasi kinerja dan potensi pertumbuhan.

**Penelitian Terdahulu**

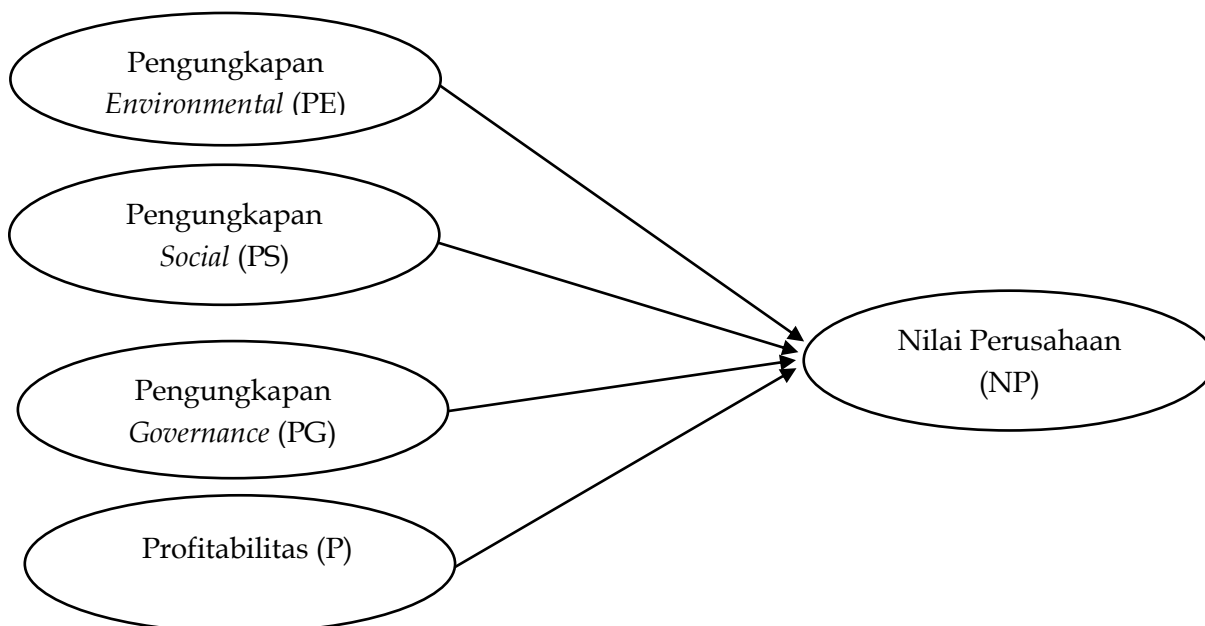
Penelitian tentang pengungkapan ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Fatemi *et al.*, (2018), Cecilia dan Putri (2024), serta Islamiati dan Mardlatillah (2023) menemukan pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Syaputri (2024) menemukan pengaruh positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, meskipun pengungkapan *environmental* dan *governance* berpengaruh negatif. Penelitian lain, seperti Aboud dan Diab (2018) serta Melinda dan Wardhani (2020), menunjukkan pengungkapan ESG, khususnya *environmental*, berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Mudzakir dan Pangestuti (2023) menemukan pengungkapan *environmental* dan *social* berpengaruh positif, tetapi *governance* tidak signifikan. Mufidah (2018) menyatakan hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan *social* dan *governance* tidak berpengaruh. Kartika *et al.*, (2023) dan Wangi dan Aziz (2023), menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa studi juga menyoroti hubungan antara ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Lathifah (2022) dan Desmi *et al.*, (2024) menemukan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi hanya pengungkapan *social* yang berdampak pada nilai perusahaan. Muzayin dan Trisnawati (2022) serta Sumarno *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan nilai perusahaan. Jihadi *et al.*, (2021) mengonfirmasi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sementara Sumarno *et al.*, (2023) menambahkan hubungan positif antara ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti industri, lokasi, dan parameter penelitian.

**Rerangka Konseptual**

Rangka konseptual ini menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental*, *Social*, *Governance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, di mana pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan daya tarik investor, serta mendukung strategi untuk meningkatkan nilai, reputasi, dan keberlanjutan perusahaan.



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *environmental* mencakup penggunaan sumber daya, emisi, dan inovasi yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan minat investor. Transparansi ini dapat mengurangi risiko regulasi dan meningkatkan reputasi perusahaan. Aboud dan Diab (2018) menemukan hubungan positif signifikan antara pengungkapan *environmental* dengan nilai perusahaan, sedangkan Melinda dan Wardhani (2020) menegaskan bahwa inisiatif lingkungan memperluas basis investor dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Syaputri (2024) menambahkan bahwa strategi lingkungan yang proaktif memberikan keuntungan kompetitif dan menarik investor institusional. Berdasarkan bukti ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *social*, yang mencakup informasi tentang aktivitas perusahaan dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, dianggap dapat meningkatkan reputasi, memberikan nilai tambah, dan memperbaiki hubungan dengan konsumen, investor, dan masyarakat. Mudzakir dan Pangestuti (2023) menemukan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena meningkatkan reputasi dan menarik investor. Lathifah (2022) juga menegaskan bahwa pengungkapan *social* dapat memperbaiki citra perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi. Transparansi dalam pengungkapan *social* memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta daya saing perusahaan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan *governance*, yang mencakup praktik tata kelola perusahaan, penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan membangun kepercayaan investor. Islamiati dan Mardlatillah (2023) serta Syaputri (2024) menemukan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Christy dan Sofie (2023) juga mengonfirmasi bahwa tata kelola yang baik meningkatkan reputasi dan mengurangi risiko terkait praktik bisnis tidak etis. Pengungkapan yang baik memberikan sinyal positif tentang transparansi dan tanggung jawab perusahaan, yang dapat meningkatkan daya tarik investor. Perusahaan dengan tata kelola transparan dan akuntabel cenderung menarik perhatian investor jangka panjang. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah indikator utama kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja dan prospek masa depan yang baik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih menarik bagi investor, karena laba yang tinggi dapat mendorong peningkatan harga saham. Muzayin dan Trisnawati (2022), Sumarno *et al.*, (2023), dan Jihadi *et al.*, (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan stabilitas keuangan yang mengurangi risiko investasi dan mendukung ekspansi serta inovasi perusahaan. Perusahaan yang konsisten mengoptimalkan profitabilitas dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi pasar. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan *environmental*, *social*, *governance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Priadana dan Sunarsi, 2021:40). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, memilih sampel berdasarkan kriteria relevan untuk memastikan representativitas dan validitas data. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2020-2023, (2) Perusahaan yang baru saja *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2020-2023, (3) Perusahaan yang disuspensi, (4) Perusahaan yang laporan keberlanjutan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023 tidak ditemukan oleh peneliti dan tidak menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam pelaporannya, (5) Perusahaan yang laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2020-2023 tidak ditemukan oleh peneliti dan memiliki *Return On Equity* (ROE) negatif atau mengalami kerugian secara berturut-turut pada tahun penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mencakup informasi mengenai pengungkapan *environmental*, *social*, *governance*, dan profitabilitas. Data dikumpulkan dari dokumen resmi di situs BEI serta referensi jurnal akademik dan literatur terkait.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

##### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menciptakan keuntungan (Azizah dan Widyawati, 2021). Salah satu indikatornya adalah Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan profitabilitas (Dzabiyya *et al.*, 2020). Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham dan daya tarik investasi (Jamaludin, 2024). Menurut Arief *et al.*, (2020) rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Sekuritas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### Variabel Independen

##### Pengungkapan *Environmental*

Hainun (2018) (dalam Indraswari (2023) menjelaskan bahwa pengungkapan *environmental* mencakup data terkait aktivitas perusahaan di bidang lingkungan yang dilaporkan secara berkala. Rahayu *et al.*, (2024) menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan dan komitmennya pada produk ramah lingkungan. Pengungkapan *environmental* dinilai dengan sistem skoring, di mana item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diberi skor 0, dengan nilai akhir dihitung berdasarkan total skor dibagi jumlah item dalam indeks (Junita dan Yulianto, 2022). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PE} = \frac{\text{Total Pengungkapan Item Environmental oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan Environmental}}$$

### **Pengungkapan Social**

Muntaha dan Haryono (2021) mendefinisikan pengungkapan *social* sebagai proses perusahaan menyampaikan informasi tentang inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Almira (2023) menambahkan bahwa pengungkapan *social* juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban dampak sosial perusahaan. Pengungkapan *social* dinilai menggunakan sistem skoring, di mana item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diberi skor 0, dengan nilai akhir dihitung berdasarkan total skor dibagi jumlah item dalam indeks pengungkapan *social*. Junita dan Yulianto (2022) menjelaskan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$PS = \frac{\text{Total Pengungkapan Item Social oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan Social}}$$

### **Pengungkapan Governance**

Pengungkapan *governance* mencakup sistem pengaturan dan pengawasan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan nilai bagi pemangku kepentingan, yang mengurangi risiko keputusan bias dan meningkatkan kepercayaan investor (Hadi, 2019). Effendi (2020) menyebutkan lima prinsip utama dalam pengungkapan tata kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan keadilan, yang membentuk tata kelola yang berkelanjutan dan adil. Pengungkapan *governance* dinilai menggunakan sistem skoring, dengan item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diberi skor 0, kemudian dihitung berdasarkan total skor dibagi jumlah item (Junita & Yulianto, 2022), dijelaskan dengan rumus berikut:

$$PG = \frac{\text{Total Pengungkapan Item Governance oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan Governance}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan dan total aset (Rahardjo, 2021:72). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Cholil, 2021). ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional, sementara ROE rendah dapat mengindikasikan masalah dalam strategi bisnis atau pengelolaan keuangan (Sanjaya dan Yulianty, 2019). ROE menjadi indikator kesehatan finansial dan daya tarik investasi perusahaan. Oleh karena itu, analisis ROE sangat penting dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Perhitungan ROE didasarkan pada rumus berikut (Almira dan Wiagustini, 2023):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan karakteristik data tanpa generalisasi, melalui ukuran seperti rata-rata, median, standar deviasi, dan lainnya (Ghozali, 2018). Metode ini membantu merangkum, mengeksplorasi, dan mendeteksi ketidakteraturan dalam data (Sugiyono, 2019; Reza *et al.*, 2021), sehingga penting untuk memberikan gambaran awal yang jelas dalam penelitian. Dengan demikian, statistik deskriptif berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot*, di mana nilai signifikan  $> 0,05$  menunjukkan distribusi normal. Pada Q-Q Plot, data berdistribusi normal jika titiknya membentuk garis lurus. Uji ini penting untuk menghindari bias yang dapat mempengaruhi estimasi dan pengujian hipotesis. Jika distribusi residual tidak normal, transformasi data atau metode analisis yang lebih robust dapat digunakan (Ghozali, 2018:161).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengevaluasi hubungan antar variabel independen dalam model regresi, yang mempengaruhi estimasi koefisien. Uji ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria: (1)  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,10$  menunjukkan multikolinieritas, (2)  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Multikolinieritas tinggi dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak stabil, sehingga identifikasi dan penanganannya penting untuk meningkatkan validitas model (Indartini dan Mutmainah, 2024:16).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai variabel yang sama pada berbagai pengamatan, yang dapat mempengaruhi keandalan hasil analisis jika melanggar asumsi independensi pengamatan (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi autokorelasi, uji *Durbin Watson (DW-test)* digunakan dengan kriteria: (1) jika nilai  $DW < -2$ , autokorelasi positif, (2) jika nilai  $DW$  antara  $-2$  hingga  $+2$ , tidak ada autokorelasi, (3) jika nilai  $DW > +2$ , autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah variansi residual dalam model regresi berbeda antarobservasi, yang dapat mempengaruhi akurasi analisis (Ghozali, 2019:137). Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser digunakan untuk memeriksa apakah variansi residual dalam model regresi konstan atau berubah. Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari  $0,05$ , model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, nilai sig kurang dari  $0,05$  mengindikasikan adanya heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi akurasi model.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Ghozali, 2018:207). Metode ini mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta arah hubungan antar variabel. Dalam analisis ini, model regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis:

$$NP = \alpha + \beta_1 (PE) + \beta_2 (PS) + \beta_3 (PG) + \beta_4 (P) + e$$

Keterangan:

NP	:	Nilai Perusahaan
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta$	:	Koefisien Regresi
PE	:	Pengungkapan <i>Environmental</i>
PS	:	Pengungkapan <i>Social</i>
PG	:	Pengungkapan <i>Governance</i>
P	:	Profitabilitas
e	:	<i>Error Term</i>

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:97), uji  $R^2$  menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, dengan nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik penjelasannya. Nilai  $R^2$  kecil menunjukkan penjelasan terbatas, nilai 0 berarti tidak berpengaruh, dan nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediksi yang tinggi.

### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018:96). Uji ini penting untuk menilai kelayakan model, dengan kriteria: (1) jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , model layak dan signifikan, (2) jika  $> 0,05$ , model tidak layak. Uji ini memastikan model dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara efektif, menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan.

### Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini menguji pengaruh individu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria uji t adalah: (1) jika nilai signifikan  $t > 0,05$ , hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh; (2) jika nilai signifikan  $t < 0,05$ , hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh. Uji t penting untuk menilai relevansi dan kekuatan hubungan antar variabel, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Penelitian ini menganalisis variabel pengungkapan *environmental*, *social*, *governance*, profitabilitas, dan nilai perusahaan, dengan hasil disajikan dalam Tabel 2, yang memberikan gambaran awal untuk mendukung interpretasi hasil penelitian lebih mendalam.

**Tabel 1**  
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PE	120	,000	1,000	,41478	,298807
PS	120	,000	1,000	,41852	,271181
PG	120	,667	1,000	,94417	,096451
P	120	,003	,222	,09833	,053889
NP	120	,640	1,793	1,06260	,246267
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Sustainability Report, 2024 diolah

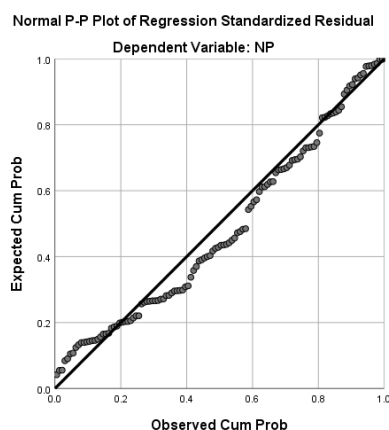
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengungkapan *Environmental* (PE) memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 1,000, dengan rata-rata 0,41478 dan standar deviasi 0,298807, (2) Pengungkapan *Social* (PS), memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 1,000, dengan rata-rata 0,41852 dan standar deviasi

0,271181. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan *social* yang rendah, (3) Pengungkapan *Governance* (PG) memiliki nilai minimum 0,667, nilai maksimum 1,000, dengan rata-rata 0,94417 dan standar deviasi 0,96451. menunjukkan pengungkapan *governance* yang lebih baik pada sebagian besar perusahaan, (4) Profitabilitas (P) memiliki nilai minimum 0,003, nilai maksimum 0,222, dengan rata-rata 0,09833 dan standar deviasi 0,053889. Variasi profitabilitas ini mencerminkan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan, (5) Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum 0,640 nilai maksimum 1,793, dengan rata-rata 1,06260 dan standar deviasi 0,246267. Ini mencerminkan perbedaan persepsi pasar terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas mengevaluasi apakah residual model regresi terdistribusi normal, menggunakan grafik *Normal P-P Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika titik data pada P-P Plot mendekati garis diagonal dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov signifikan > 0,05, data dianggap normal. Keputusan uji berdasarkan kesesuaian titik data dan hasil uji statistik pada Gambar 2 dan Tabel 2, yang memastikan estimasi model regresi akurat dan valid.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik**  
**Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024**

Berdasarkan Normal P-P Plot pada Gambar 2, sebagian besar titik residual tidak mendekati garis diagonal, bertentangan dengan asumsi normalitas yang mengharapkan semua titik berada dekat garis tersebut. Untuk verifikasi lebih lanjut, uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dilakukan sebagai pendekatan statistik yang lebih objektif.

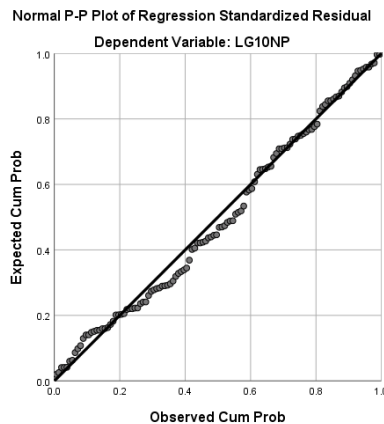
**Tabel 2**  
**Tabel Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22780128
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,062
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Sustainability Report, 2024 diolah**

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan Ghazali (2018:36), dilakukan transformasi logaritma (LG10) karena grafik histogram menunjukkan *positive skewness*, dan uji normalitas dilanjutkan dengan SPSS 26 untuk memastikan asumsi normalitas terpenuhi pasca-transformasi.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Setelah Transform**  
**Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024**

Berdasarkan Gambar 3, *Normal P-P Plot* menunjukkan pola data yang hampir sepenuhnya mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini merupakan indikasi awal bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Namun, untuk memastikan hasil yang lebih valid dan menghindari kesalahan interpretasi, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi 0,05 dilakukan sebagai langkah pendukung. Uji ini memberikan pendekatan statistik yang lebih objektif dalam mengonfirmasi apakah data benar-benar mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08956346
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,045
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Sustainability Report, 2024 diolah**

Berdasarkan Tabel 3, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Normalitas data memastikan estimasi yang valid dan reliabel, serta menjaga kesalahan prediksi tetap terkendali, memperkuat validitas hasil penelitian dan menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan kredibel.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas mendeteksi korelasi kuat antar variabel independen yang dapat mengurangi akurasi regresi, dengan memeriksa *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Jika VIF lebih dari 10 atau Tolerance kurang dari 0,10, terdapat indikasi multikolinearitas. Hasil uji ini, yang terlihat di Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	PE	0,348	2,874	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	PS	0,358	2,793	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	PG	0,885	1,130	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	P	0,982	1,019	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: LG10NP

Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Semua variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,10, yaitu Pengungkapan *Environmental* (PE) dengan VIF 2,874, Pengungkapan *Social* (PS) 2,793, Pengungkapan *Governance* (PG) 1,130, dan Profitabilitas (P) 1,019. Dengan demikian, model regresi bebas dari multikolinearitas dan memenuhi asumsi penting regresi linear, sehingga analisis ini dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa hubungan antar error term dalam model regresi, guna memastikan tidak ada pelanggaran asumsi klasik. Uji *Durbin-Watson* (DW) adalah metode umum yang digunakan, dengan nilai DW antara -2 hingga +2 menunjukkan model bebas autokorelasi. Nilai DW kurang dari -2 mengindikasikan autokorelasi positif, sementara lebih dari +2 menunjukkan autokorelasi negatif. Hasil uji disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 <sup>a</sup>	,575	,561	,06436	1,206

a. Predictors: (Constant), P, PE, PG, PS

b. Dependent Variable: LG10NP

Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,206, yang berada dalam rentang -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Ini menunjukkan residual model independen dan tidak berkorelasi antar pengamatan, sehingga model regresi memenuhi asumsi dasar dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, model regresi dapat menghasilkan estimasi yang efisien dan valid tanpa distorsi akibat autokorelasi. Hasil ini memastikan hubungan antar variabel dapat dianalisis akurat tanpa gangguan autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas, seperti uji Glejser, penting untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang tepat dan dapat diandalkan. Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, model memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menunjukkan *varians error term* konstan. Sebaliknya, nilai sig kurang dari 0,05 mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,198	,125		1,589	,115
	PE	,006	,070	,013	,083	,934
	PS	,000	,076	,001	,004	,997
	PG	-,059	,136	-,042	-,434	,665
	P	,393	,231	,158	1,705	,091

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data *Sustainability Report* diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi variabel Pengungkapan *Environmental* (PE) 0,934, Pengungkapan *Social* (PS) 0,997, Pengungkapan *Governance* (PG) 0,665, dan Profitabilitas (P) 0,091, semua lebih dari 0,05, menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa *varians error term* tetap konstan sepanjang rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat diandalkan untuk menghasilkan estimasi yang valid.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2017). Metode ini membantu memahami hubungan kompleks antar variabel dan memberikan informasi komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil, sehingga analisis menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang lebih holistik dan relevan dengan menganalisis pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	,047		9,967	,000
	PE	,101	,033	,310	3,030	,003
	PS	-,107	,036	-,300	-2,957	,004
	PG	-,540	,050	-,683	-10,837	,000
	P	,634	,110	,352	5,741	,000

a. Dependent Variable: LG10NP

Sumber: Data *Sustainability Report* diolah, 2024

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$NP = 0,466 + 0,101 PE - 0,107 PS - 0,540 PG + 0,634 P$$

Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa: (1) Konstanta 0,466 berarti jika semua variabel independen bernilai nol, nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,466, (2) Koefisien Pengungkapan *Environmental* (PE) sebesar 0,101 berarti peningkatan satu unit PE meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,101, (3) Koefisien Pengungkapan *Social* (PS) sebesar -0,107 menunjukkan peningkatan satu unit PS menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,107, (4) Koefisien Pengungkapan *Governance* (PG) sebesar -0,540 menunjukkan peningkatan satu unit PG menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,540, (5) Koefisien Profitabilitas (P) sebesar 0,634 menunjukkan peningkatan satu unit P meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,634. Secara keseluruhan, pengungkapan *environmental* berpengaruh positif, pengungkapan *social* dan *governance* berpengaruh negatif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> tinggi menunjukkan model regresi baik, sementara nilai R<sup>2</sup> rendah menunjukkan model kurang tepat. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 <sup>a</sup>	,575	,561	,06436	1,206

a. Predictors: (Constant), P, PE, PG, PS  
b. Dependent Variable: LG10NP

Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai adjusted R Square sebesar 0,561 menunjukkan bahwa 56,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan ESG, sementara 43,9% dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ESG berpengaruh signifikan, faktor lain juga mempengaruhi nilai perusahaan.

### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, model dianggap layak, sebaliknya jika lebih dari 0,05, model tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,646	4	,161	38,973	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,476	115	,004		
	Total	1,122	119			

a. Dependent Variable: LG10NP

b. Predictors: (Constant), P, PE, PG, PS

Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024

Hasil uji F pada Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa model regresi relevan dan mampu menggambarkan hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen. Faktor-faktor seperti

pengungkapan ESG secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan model regresi dapat menjelaskan variabilitas nilai perusahaan dengan baik.

### Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan 0,05. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika lebih dari 0,05, variabel independen tidak berpengaruh. Hasil uji t ini menunjukkan relevansi masing-masing variabel dalam model regresi, yang membantu dalam memahami pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap nilai perusahaan secara lebih jelas.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,466	,047		9,967	,000
	PE	,101	,033	,310	3,030	,003
	PS	-,107	,036	-,300	-2,957	,004
	PG	-,540	,050	-,683	-10,837	,000
	P	,634	,110	,352	5,741	,000

a. Dependent Variable: LG10NP

Sumber: Data Sustainability Report diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengungkapan *Environmental* (PE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP), dengan t hitung 3,030 dan signifikansi 0,003, (2) Pengungkapan *Social* (PS) berpengaruh negatif signifikan terhadap NP, dengan t hitung -2,957 dan signifikansi 0,004, (3) Pengungkapan *Governance* (PG) berpengaruh negatif signifikan terhadap NP, dengan t hitung -10,837 dan signifikansi 0,000, (4) Profitabilitas (P) berpengaruh positif signifikan terhadap NP, dengan t hitung 5,741 dan signifikansi 0,000.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t, pengungkapan *environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung 3,030 dan signifikansi 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi 0,101 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pengungkapan *environmental* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,101 unit. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi dalam pengelolaan lingkungan dapat memperbaiki citra perusahaan dan meningkatkan persepsi investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan sinyal, yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan persepsi positif dari investor. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Aboud dan Diab (2018), Melinda dan Wardhani (2020), serta Syaputri (2024), yang menunjukkan hasil serupa.

#### Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung -2,957 dan signifikansi 0,004. Koefisien regresi -0,107 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pengungkapan *social* menurunkan

nilai perusahaan sebesar 0,107 unit, sehingga hipotesis pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mempraktikkan pengungkapan *social* secara optimal, yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Faktor-faktor seperti kurangnya transparansi, tantangan dalam menyusun laporan sosial yang terstandarisasi, dan ketidakmampuan mengikuti tren sosial dapat menyebabkan pengungkapan yang tidak memadai. Hal ini mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif pada keputusan investasi mereka. Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan sinyal, yang menyebutkan bahwa pengungkapan *social* yang tidak memadai dapat merugikan citra perusahaan dan menurunkan nilai pasar perusahaan. Penelitian Mudzakir dan Pangestuti (2023) serta Lathifah (2022) menunjukkan hal serupa, bahwa pengungkapan *social* yang belum optimal berisiko menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan *social* mereka untuk membangun kepercayaan investor, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya memperbaiki citra serta nilai perusahaan di pasar.

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung -10,837 dan signifikansi 0,000. Koefisien regresi -0,540 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pengungkapan *governance* menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,540 unit. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa termasuk kurangnya kebijakan *governance* yang jelas, pengelolaan risiko yang tidak transparan, atau rendahnya akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Pengungkapan *governance* yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi mereka. Teori legitimasi dan teori sinyal mendukung temuan ini, di mana pengungkapan *governance* yang tidak tepat dapat merugikan reputasi perusahaan dan menurunkan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan temuan Islamiati dan Mardlatillah (2023), Syaputri (2024), serta Christy dan Sofie (2023), yang menunjukkan pengungkapan *governance* berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa penting bagi perusahaan untuk mempraktikkan pengungkapan *governance* yang lebih transparan dan terstruktur agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki citra perusahaan di pasar.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t hitung 5,741 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi 0,634 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,101 unit. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pasar, mengurangi asimetri informasi, dan meningkatkan kepercayaan investor. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan yang jelas memperkuat legitimasi sosial perusahaan, sedangkan ketidakjelasan alokasi laba dapat merusak legitimasi dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muzayin dan Trisnawati (2022), Sumarno *et al.*, (2023), serta Jihadi *et al.*, (2021). Oleh karena itu, pengelolaan laba dan pengungkapan yang jelas dapat memperbaiki citra dan kinerja perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, *governance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti transparansi dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik persepsi positif dari investor. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan sinyal, yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang relevan dapat mengurangi asimetri informasi, (2) Pengungkapan *social* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* yang belum optimal dapat mempengaruhi persepsi investor dan menurunkan nilai perusahaan, (3) Pengungkapan *governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa ketidaktepatan dalam pengungkapan *governance* dapat merugikan reputasi perusahaan, (4) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan laba yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi masukan dan arahan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut meliputi: (1) Data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan yang tidak konsisten antar perusahaan dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil, (2) Pemilihan periode 2020-2023 untuk variabel profitabilitas tidak menggambarkan pengaruh jangka panjang karena dampak pandemi COVID-19, (3) Banyak perusahaan belum menerbitkan *sustainability report* karena kewajiban baru berlaku pada 2019, dan adaptasi terhadap perubahan *Global Reporting Initiative Standards*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat disampaikan sebagai masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan pengungkapan ESG dalam menilai nilai perusahaan, karena pengungkapan *environmental* dan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor, meskipun pengungkapan *social* dan *governance* berisiko negatif, (2) Bagi perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* untuk memperbaiki citra dan nilai perusahaan, serta pastikan praktik yang relevan dan sesuai harapan investor., (3) Bagi masyarakat, diharapkan menggunakan informasi transparan terkait pengelolaan lingkungan dan tata kelola untuk membuat keputusan yang bijak dan memberi tekanan pada perusahaan untuk meningkatkan praktik *social* dan *governance*, dan (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi hubungan ESG dan nilai perusahaan, serta mengeksplorasi optimasi pengungkapan *social* dan *governance* untuk mengurangi dampak negatifnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., dan Diab, A. (2018). The Impact of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosures on Firm Value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442-458.
- Agusria, L., dan Ningrum, M. P. (2021). Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 106-118.
- Agustina, L., Nurmalasari, E., dan Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility dan Risiko Investasi terhadap Reputasi Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 687-700.
- Almira, L. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi bagi Investor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Almira, N. P. A. K., dan Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Arief, H., Saratian, E. T., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., Kolis, D. N. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan Tobin's Q-Ratio terhadap Harga Saham pada Industri Pertambangan Migas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(2), 175-184
- Arofah, S. N., dan Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 125-133.
- Azizah, D. G., dan Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1), 1-12.
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., Khader, L. F. A., Al-Jaghibir, S. A., dan AlZoubi, I. J. (2023). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 487, 585-595.
- Cecilia, L., dan Putri, W. R. E. (2024). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022). *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 196-213.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ecodemica*, 2(3), 401.
- Christy, E., dan Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899-3908.
- Durlista, M., dan Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 7(3), 210.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., dan Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
- Effendi, R., Salsabila, H., dan Malik, A. (2018). Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 18(2), 75-82.
- Effendi, S. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 72-85.
- Fanalisa, F., dan Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223-243.
- Desmi, M. F., Hendrawaty E., dan Muslimin (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(7), 582-594.
- Fatemi, A., Glaum, M., dan Kaiser, S. (2018). ESG Performance and Firm Value: The Moderating Role of Disclosure. *Global Finance Journal*, 1(10), 45-64.
- Fatihudin, D. (2020). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi dari Teori ke Praktek*. Zifatama Jawara, Sidoarjo.
- Fridatien, dan Romadon, A. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan tahun 2018-2021. *Edunomika*, 8(1), 1-15.
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., dan Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm

- Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(12), 314-320.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., dan Hossain, K. A. B. M. A., (2022). The ESG Disclosure and The Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 237-250.
- Global Reporting Initiative. (2021). *Standar GRI*.
- Hadi, C. I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program S1 Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hamidah, S. A., dan Dailibas, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 537-552.
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., dan Udin, U. (2020). The effect of Sustainability Information Disclosure on Financial and Market Performance: Empirical Evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18-25.
- Hedar, R.W., (2023). Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Medan Area. Medan.
- Inawati, W. A., dan Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241.
- Indartini, M., dan Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Penerbit Lakeisha, Klaten.
- Indraswari, M. 2023. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Visibilitas dan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jawa Tengah. Semarang.
- Indriyani, A. D., dan Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1559.
- Islamiati, N. M. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Rating (ESGR) terhadap Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Biaya Modal Ekuitas: Studi pada Perusahaan Indonesia di Indeks ESG MSCI periode 2019-2022. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. STIE Indonesia Banking School. Jakarta.
- Jamaludin. (2024). Analisis Nilai Perusahaan menggunakan Tobins-Q (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2013-2022). *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM*, 5(2), 756-762.
- Jawaid, I. (2024). Consumers Willing to Pay 9.7% Sustainability Premium, even as Cost-of-Living and Inflationary Concerns Weigh: PwC 2024 Voice of the Consumer Survey. <https://www.pwc.com/gx/en/news-room/press-releases/2024/pwc-2024-voice-of-consumer-survey.html>. 20 Oktober 2024 (20:35)
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., dan Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Juniartha, I. dan Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117-140.

- Junita, N., dan Yulianto, A. (2018). The Determinants Affecting Environmental Disclosure in The High Profile Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 114-150.
- Kapita, N. M., dan Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan good Corporate Governance pada Reputasi Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1190-1219.
- Kartika, Dermawan, A., dan Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 29-39.
- Lathifah I. (2022). Pengaruh ESG terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lestari, P., dan Sapari. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1-12.
- Makarim, F. F., Pertiwi, T., dan Warmana, G. (2024). Effect of Environmental Social Governance Disclosure on Company Value in the Energy Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Sharia Economics*, 7(3), 45-60.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(9), 265-268.
- Melinda, A., dan Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: Evidence from Asia. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. Universitas Indonesia. Depok.
- Micheline, M. (2024). ADB Setujui Pinjaman Kebijakan untuk Dukung Transisi Energi Indonesia. <https://www.adb.org/id/news/adb-approves-policy-loan-support-indonesia-energy-transition>. 20 Oktober 2024 (20:50)
- Mufidah, N., dan Purnamasari, P. E., (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 1-15.
- Muntaha, M. R., dan Haryono, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Sustainability Committee, dan Degree of Multinational Activity terhadap CSR Disclosure. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 63-75.
- Muzayin, M. H. T., dan Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 1-15.
- Nugroho, N. A., dan Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 233-243.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta
- Paramitha, I., dan Devi, S., (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(01), 1-16.
- Pertiwi, L., dan Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kendala Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(1), 1-11.
- Pinem, I. T., dan Bidhari, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Properti Subsektor Konstruksi dan Bangunan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*. Politeknik Negeri Jakarta: 1-10.

- Pratomo, G. Y. (2024). Dana Kelolaan Reksadana Berbasis Environmental, Social, Governance di Indonesia Mencapai Rp8,21 Triliun per Juni 2024. <http://www.liputan6.com/saham/read/5650775/dana-kelolaan-reksadana-berbasis-esg-di-indonesia-capai-rp-821-triliun-per-juni-2024>. 20 Oktober 2024 (20:45)
- Priadana, S., dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. Pascal Books. Tangerang.
- Prismulyantoro, A., Wahyuni, S., Pramono, H., dan Hartikasari, A. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Manajemen Laba. *Journal of Management and Business*, 6(2), 342-353.
- Puspitasari, B. 2023. ESG Disclosure dan Firm Performance: Board Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rahmansyah, M. F., dan Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepatuhan Syariah sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-15.
- Reza, F., Dewi, C. K., dan Yudhyani, E. (2021). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Tahta Media Group. Jakarta.
- Rahardjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Andi Publisher. Yogyakarta
- Roestanto, A., Vivianita, A., dan Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di IDX 2017-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah*, 8(1), 1-18.
- Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., dan Ilimdaviq, M. B. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(3), 265-280.
- Safriani, M. N., dan Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(5), 1-11.
- Sanjaya, S., dan Yuliantanty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham. *Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1-13.
- Sari, R., Ahmadin, A., dan Eka, S. (2023). Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Meningkatkan Daya Tarik Investasi Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 123-135.
- Sari, V. R., Pratiwi, O. A., Putri, F. A., dan Hanifah, U. (2023). Eksistensi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Portofolio Investor sebagai Manifestasi Investasi Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Hubisintek 2023*. Universitas Duta Bangsa Surakarta: 777-785.
- Sese, M. M., dan Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 264-274.
- Shulman. (2022). Key Global Trends in Sustainability Reporting. <https://kpmg.com/xx/en/our-insights/esg/survey-of-sustainability-reporting-2022/global-trends.html>. 20 Oktober 2024 (20:40).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta. Bandung.

- Sumarno, D. C., Andayani, W., dan Prihatiningtias, Y. W. (2023). The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 12(1), 55-64.
- Suttiptun, M. (2021). The Influence of Board Composition on Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure of Thai Listed Companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(4), 391-402.
- Syaputri, F. M. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Tirta Wangi, G., dan Aziz, A. (2024). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 221-234.
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi di Indonesia. *Jurnal Trial Balance*, 2(1), 52-61.
- Wahdan, A. I., dan Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return on Equity (ROE) dalam Membangun Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(4), 238-247.
- Wirmaningsih, S., dan Setiawan, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ekonomi*, 7(3), 1-15.
- Wulandari, R. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero). *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 249-266.
- Zahroh, B. M., dan Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1-15.